



## PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

Radyasinta Surya Pratanda ✉ Kusmuriyanto

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

*Keywords:*

*Good Corporate Governance,*

*Liquidity, Profitability,*

*Leverage, Accounting*

*Conservatism*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme good corporate governance, likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan dan komisaris independen. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 114 unit analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 114 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, sebanyak 50 perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dan sisanya sebanyak 64 menerapkan akuntansi optimis (liberal). Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menggunakan akuntansi konservatif.

### Abstract

*This research has aimed to analyze the influence of the mechanism of good corporate governance, liquidity, profitability, and leverage of accounting conservatism. The population in this research manufacturing company that is listed on the Stock Exchange in 2010-2012. Sampling method in this research using purposive sampling method, namely the company which has complete data on the ownership structure and independent commissioner. And obtained as many as 38 companies with 114 a unit of analysis. The results in this research show that managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner, liquidity, profitability, and leverage has a significant influence simultaneously toward Conservatism. And partially, managerial ownership, independent commissioner, profitability, and leverage have positive significantly to conservatism. But institutional ownership and liquidity are not affect the conservatism. The research shows that of the 114 manufacturing companies who used as a sample, as many as 50 companies implement conservatism accounting and the remaining 64 apply accounting optimistic (liberal). It is indicated that there are many companies that have not using accounting conservative.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: [Radyasintasurya@gmail.com](mailto:Radyasintasurya@gmail.com)

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan, serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Prinsip akuntansi yang berlaku umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Bahaudin dan Provita, 2011). Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang tidak pasti untuk menghindari optimisme berlebihan dari manajemen dan pemilik perusahaan (Indrayati, 2010). Konsekuensinya, apabila terdapat kondisi yang memiliki kemungkinan menimbulkan kerugian, biaya atau hutang, maka kerugian, biaya atau hutang tersebut harus segera diakui. Sebaliknya, apabila terdapat kondisi yang kemungkinan menghasilkan laba, pendapatan, atau aset, maka laba, pendapatan atau aset tersebut tidak boleh langsung diakui, sampai kondisi tersebut betul-betul telah terealisasi

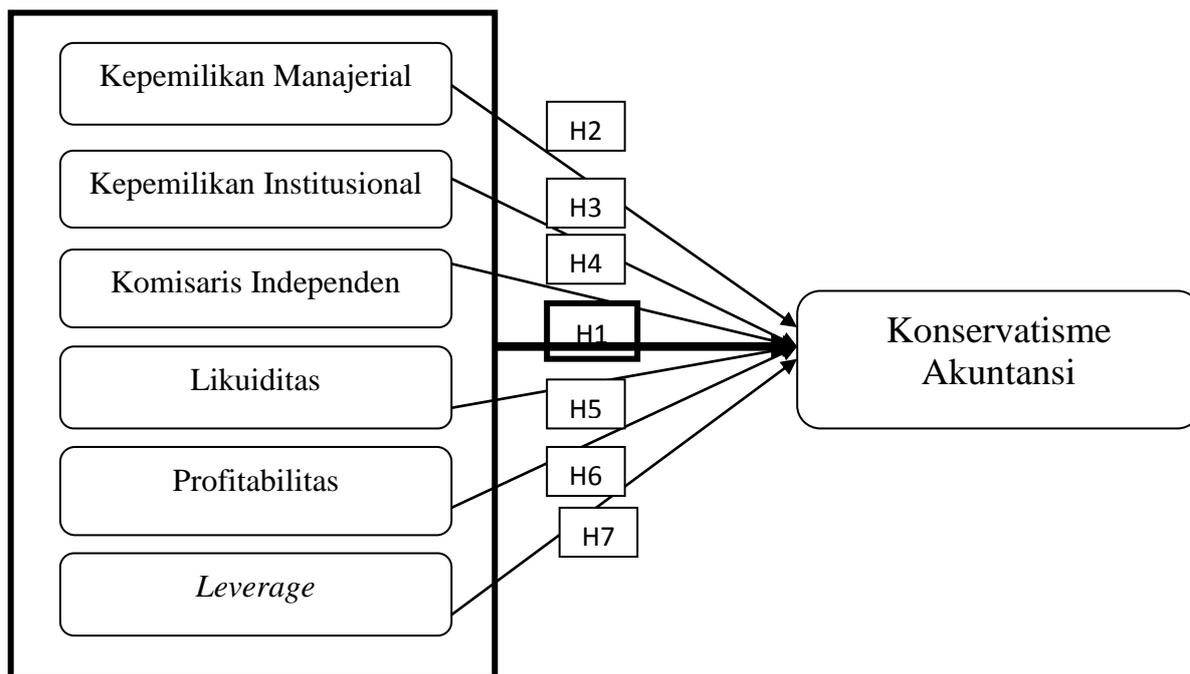
Wardhani (2008) menyatakan bahwa konservatisme akuntansi dalam perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda. Salah satu faktor yang sangat menentukan tingkatan konservatisme adalah komitmen manajemen dan pihak internal perusahaan dalam memberikan informasi yang transparan, akurat, dan tidak menyesatkan bagi investornya. Hal tersebut merupakan bagian dari implementasi *Good Corporate Governance*. *Corporate Governance* merupakan sebuah mekanisme yang dibuat untuk memastikan bahwa investor dapat

memperoleh pengembalian atas investasinya. Mekanisme *Good Corporate Governance* meliputi struktur kepemilikan dan komisaris independen.

Kepemilikan manajerial akan membantu penyatuan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Struktur kepemilikan dari institusi lain juga menentukan metode pencatatan akuntansi di dalam perusahaan. Adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan sehingga kepentingan para pemegang saham dapat terlindungi. Dalam menjalankan tugas pengawasannya, dewan komisaris mensyaratkan informasi yang berkualitas. Karakteristik dewan komisaris terkait dengan proporsi komisaris independen perlu diperhatikan agar terdapat independensi dalam melakukan proses pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu, rasio likuiditas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek juga turut menentukan penggunaan prinsip konservatisme. Likuiditas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, hal ini akan mempengaruhi perusahaan untuk lebih konservatif dalam melaporkan kondisi keuangannya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk memilih akuntansi yang konservatif untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi. Selain itu, perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi membuat kreditor mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi untuk memberikan keyakinan akan keamanan dan pengembalian dananya.

Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi menghasilkan penemuan yang masih beragam. Beberapa peneliti terdahulu telah meneliti mengenai *good corporate governance* terhadap konservatisme. Atas dasar tidak konsistennya hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai mekanisme *good corporate governance*, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Konservatisme merupakan prinsip yang mengakui hutang dan biaya dengan segera, tetapi laba dan aset tidak segera diakui walaupun kemungkinan terjadinya besar. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko.

*H1 : Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan leverage berpengaruh terhadap Konservatisme akuntansi.*

Struktur kepemilikan manajerial yang tinggi dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan manajemen memiliki tanggung jawab untuk memenuhi keinginan dari pemegang saham yang tidak lain adalah dirinya sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmariansi (2008), Pramana (2010), dan Limantauw (2010) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan Yustina (2011) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

Semakin besar kepemilikan institusional didalam suatu perusahaan maka semakin kuat monitoring yang dilakukan oleh institusi lain terhadap kinerja yang dilakukan manajemen perusahaan. Hal itu dilakukan untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan. Sehingga semakin besar porsi kepemilikan institusional semakin besar pula tekanan bagi perusahaan untuk menerapkan akuntansi konservatif. Penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) dan Yustina (2011) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2010) menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Konservatisme

Akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

Keberadaan komisaris independen didalam suatu perusahaan menjadi sangat penting terkait dengan tugasnya melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Limantauw (2010) dan Yustina (2011) menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008) menyatakan bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H4 : Komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

Likuiditas merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan dengan kinerja baik akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena dengan prinsip konservatif maka kinerja perusahaan akan tetap terjaga. Penelitian yang dilakukan oleh Hardinsyah (2013) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif. Hal ini

karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2010) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif untuk melakukan manajemen laba agar laba tidak begitu mengalami fluktuasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H6 : Profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

*Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Pramana (2010) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka kreditor akan mensyaratkan penggunaan konservatisme akuntansi dalam pencatatan akuntansinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

*H7 : Leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.*

## **METODE**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012 dan sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki data mengenai struktur kepemilikan dan komisaris independen. Sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah unit analisis sebanyak 114.

### Variabel Penelitian

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi, yang merupakan tindakan manajemen dengan lebih mengantisipasi tidak ada profit dan lebih cepat mengakui kerugian. Konservatisme dalam penelitian ini diproksikan dengan ukuran akrual mengacu pada penelitian Givoly and Hayn (2002). Rumus untuk mengukur konservatisme yaitu :

$$\text{KON\_ACC} = (\text{NI} + \text{Dep}) - \text{CF}$$

Dimana :

KON\_ACC = Tingkat konservatisme akuntansi

NI = Laba sebelum *extraordinary items*

Dep = Biaya depresiasi dan amortisasi

CF = Arus kas operasi

Hasil total akrual dibagi dengan total aktiva dan dikalikan dengan negatif 1. Sehingga perusahaan yang memiliki total akrual yang positif dikatakan menerapkan akuntansi yang konservatif sedangkan perusahaan yang memiliki akrual negatif dikatakan menerapkan akuntansi optimis (liberal).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. **Kepemilikan Manajerial** adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen dibagi dengan jumlah saham yang beredar. **Kepemilikan Institusional** adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diproksikan dengan persentase kepemilikan saham oleh institusi lain di luar perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar. **Komisaris Independen** adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi,

anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Komisaris independen diukur dengan jumlah persentase komisaris independen yang ada dalam perusahaan dibagi dengan jumlah dewan komisaris. **Likuiditas** adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancar. **Profitabilitas** adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, yaitu laba bersih dibagi dengan total aktiva. **Leverage** adalah menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan rumus total utang dibagi dengan total aktiva.

### Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian terbebas dari asumsi klasik atau tidak. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Analisis Deskriptif****Tabel 1. Analisis Deskriptif**

	N	<i>Mimum</i>	<i>Maxi mum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kep. Manj	114	0.00	0.30	0.04	0.07
Kep. Inst	114	0.11	1.00	0.71	0.18
Kom. ind	114	0.25	0.75	0.38	0.10
Likuiditas	114	0.10	8.59	0.94	1.48
Profitabilitas	114	-0.20	1.05	0.09	0.14
<i>Leverage</i>	114	0.04	1.83	0.43	0.21
<i>Konservatism</i>	114	-0.20	0.19	0.01	0.06

Sumber: data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dengan jumlah data sebanyak 114 unit analisis, dapat diperoleh hasil untuk variabel kepemilikan manajerial (X1), nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.30, nilai rata-rata (mean) 0.04, dan nilai std. deviasi sebesar 0.07. Variabel kepemilikan institusional (X2), nilai minimum sebesar 0.11 dan nilai maksimum sebesar 1.00, nilai rata-rata (mean) 0.71, dan nilai std. deviasi sebesar 0.18. Variabel komisaris independen (X3), nilai minimum sebesar 0.25 dan nilai maksimum sebesar 0.75, nilai rata-rata (mean) 0.38, dan nilai std. deviasi sebesar 0.10. Variabel likuiditas (X4), nilai minimum sebesar 0.10 dan nilai maksimum sebesar 8.59, nilai rata-rata (mean) 0.94 dan nilai std. deviasi sebesar 1.48. Variabel profitabilitas (X5), nilai minimum sebesar -0.20 dan nilai maksimum sebesar 1.05, nilai rata-rata (mean) 0.09, dan nilai std. deviasi sebesar 0.14. Variabel *leverage* (X6), nilai minimum sebesar 0.04 dan nilai maksimum sebesar 1.83, nilai rata-rata (mean) 0.43, dan nilai std. deviasi sebesar 0.21. Variabel konservatisme akuntansi (Y), nilai minimum sebesar -0.20 dan nilai maksimum

sebesar 0.19, nilai rata-rata (mean) 0.01, dan nilai std. deviasi sebesar 0.06.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Pada uji normalitas nilai *kolmogorov-smirnov* (K-S) sebesar 0,847 diatas nilai signifikan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uji normalitas terpenuhi. Uji Multikolinieritas menunjukkan model terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel menunjukkan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10. Uji autokorelasi menunjukkan nilai *Dw* (1,893) > *Du* (1,803) maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terbebas dari autokorelasi. Uji heteroskedastisitas menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai  $\text{sig} \geq 0,05$ , jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heterokedastisitas. Pada analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan  $Y = -0,109 + 0,167 X_1 + 0,027 X_2 + 0,143 X_3 - 0,001 X_4 + 0,126 X_5 + 0,062 X_6 + e$ . Pada pengujian hipotesis dilakukan pencarian nilai koefisien determinasi, uji parsial, dan uji simultan. Berikut adalah hasil uji simultan (uji statistik F).

**Tabel 2. Uji Simultan**

Model	df	Mean Square	F	Sig
Regression	6	.020	6.437	.000
Residual	107	.003		
Total	113			

Sumber: data primer yang diolah, 2014.

Pada tabel 2. Menunjukkan besarnya nilai F hitung sebesar 6.437 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwasecara simultan (bersama-sama) variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya ada

pengaruh yang signifikan antara Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap Konservatisme akuntansi. Jadi Hipotesis ke-1 (H1) diterima. Sedangkan pada uji parsial (uji statistik t) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Uji Parsial**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Ket.
	B	Std. Error				
(Constant)	-.109	.040		-2,723	.008	
Kep. manj	.167	.082	.205	2.024	.045	H2 Diterima
Kep. inst	.027	.035	.080	.771	.442	H3 Ditolak
Kom. Ind	.143	.053	.229	2.714	.008	H4 Diterima
Likuiditas	-.001	.004	-.015	-.164	.870	H5 Ditolak
Profitabilitas	.126	.039	.285	3.253	.002	H6 Diterima
<i>Leverage</i>	.062	.029	.210	2.138	.035	H7 Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2014.

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 3. Hipotesis 2 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi. Semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen dibanding dengan pihak eksternal perusahaan, menyebabkan perusahaan menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif. Hal ini karena setiap keputusan yang diambil akan langsung berdampak bagi pemegang saham yang tak lain adalah pihak manajemen sendiri. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Ratna (2008), Fatmariyani (2008), dan Shirly (2010) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 3 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Kepemilikan institusional yang besar menuntut *return* yang besar atas investasinya, sehingga ada kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk melaporkan laba yang tinggi yang menyebabkan perusahaan cenderung

tidak konservatif. Karena pada dasarnya investor menilai perusahaan dari sinyal positif yang diberikan perusahaan dari pengembalian atas investasinya, Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa komponen dari pelaksanaan *corporate governance* tersebut adalah adanya *monitoring* yang kuat dari investor institusional untuk menekan perilaku oportunistik manajemen perusahaan.

Hipotesis 4 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan dalam perusahaan. Karena semakin banyak jumlah komisaris independen di dalam perusahaan membuat pengawasan terhadap kinerja perusahaan akan lebih kuat. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani (2008) yang menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin

besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan.

Hipotesis 5 ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas terhadap konservatisme akuntansi. Tingginya rasio likuiditas ini diduga karena perusahaan menerapkan kebijakan yang ketat terhadap penjualan kredit sehingga tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap jumlah persediaan, selain itu juga karena perusahaan memberikan kemudahan piutang sehingga aktiva lancar terlihat sangat tinggi. Karena pada dasarnya likuiditas berhubungan dengan kepercayaan kreditor kepada perusahaan, artinya semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula kepercayaan para kreditor terhadap perusahaan. Jadi perusahaan akan tetap berusaha menjaga kinerja perusahaannya agar tetap mendapat kepercayaan dari kreditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardinsyah (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Hipotesis 6 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi profitabilitas, maka perusahaan akan cenderung menerapkan konservatisme yang tinggi pula. Karena perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung untuk lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif untuk menjaga agar laba tidak mengalami fluktuatif. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2008), Limantauw (2010), dan Indrayanti (2010) yang menyatakan bahwa perusahaan menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat tidak terlalu memiliki fluktuasi.

Hipotesis 7 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *leverage*, maka tingkat konservatisme akuntansi yang digunakan juga semakin besar. Semakin tinggi *leverage* maka kreditor memiliki hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan

cenderung menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam menyusun laporan keuangannya, hal ini karena kreditor berkepentingan terhadap keamanan dananya yang diharapkan dapat memperoleh pengembalian. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Wardhani (2008), Limantauw (2010), dan Yustina (2011) yang menyatakan bahwa peningkatan *leverage* juga akan meningkatkan tingkat konservatisme akuntansi.

#### Koefisien Determinasi

**Tabel 4 Koefisien Determinasi**

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 <sup>a</sup>	.265	.224

Sumber: data primer yang diolah, 2014.

Tabel 4. Menunjukkan besarnya nilai nilai *adjusted R Square* sebesar 0,224 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa 22,40% dari variasi variabel dependen yaitu Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh variasi variabel Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Likuiditas, Profitabilitas dan *Leverage*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi. Sedangkan 77,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

#### SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara parsial, variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan analisis faktor dalam

penelitiannya, serta lebih fokus dalam penafsiran dan pengukuran variabel yang terkait dengan mekanisme *good corporate governance*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bahaudin, Ahmad Arif dan Provita Wijayanti. 2011. "Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". *Dinamika Sosial Ekonomi* Vol. 7 No 1. Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi". Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Fatmariansi. 2008. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt Covenant, dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Universitas Negeri Padang.
- Fitri, Rahmawati. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, I. dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indrayati, Martha Rizki. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". Universitas Diponegoro.
- Limantauw, Shirly. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Sebagai Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No.1.
- Pramana, Arif Duta. 2010. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Di Indonesia". Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Wardhani, Ratna. 2008. "Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia Dan Hubungannya Dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance". SNA 11 : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Yustina, Reny. 2011. "Pengaruh Konvergensi IFRS Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi".